

ANALISIS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI PADA USAHA TANI TANAMAN PANGAN DI DESA NGERU KECAMATAN MOYO HILIR KABUPATEN SUMBAWA

Rahmawati^{1,2}, Ahmad Yamin^{*1,3}, Suparman¹

¹Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Dinas Komunikasi Informasi Statistik dan Persandian Kab. Sumbawa, Indonesia

³Ilmu Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

ahmad.yamin@uts.ac.id

Abstrak

Pupuk sebagai salah satu input usaha tani yang berperan dalam pemenuhan unsur hara tanaman memiliki peran penting bagi peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian. Banyaknya petani tanaman pangan yang ada di Indonesia menjadikan para petani bergantung pada program bantuan pemerintah berupa pupuk bersubsidi. Masih ditemukan berbagai permasalahan yang muncul di sepanjang rantai penyaluran pupuk bersubsidi. Pada tahun 2021 terjadi penurunan produksi dan produktivitas beberapa komoditas yang ada di Kecamatan Moyo Hilir. Penurunan produksi diantaranya bagi komoditas padi sebesar 8,87%, jagung sebesar 9,00%, tahun sebelumnya (2020). Kenaikan harga pupuk subsidi yang terjadi sejak 2021 hingga kini dikhawatirkan akan semakin menurunkan produksi dan produktivitas pertanian. Diperlukan kegiatan distribusi yang baik bagi pupuk bersubsidi dalam usaha memenuhi kebutuhan pupuk petani.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk Mengetahui Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Tanaman Pangan. khususnya bagi pupuk produksi PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Kalimantan di Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Distribusi yang efisien akan memberikan manfaat yang adil tidak hanya bagi petani tetapi juga bagi pedagang perantara yang terlibat disepanjang saluran. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan pengumpulan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mekanisme distribusi pupuk bersubsidi di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupten Sumbawa hingga sampai ke petani sangatlah panjang. Dilihat dari skala efektivitas, proses distribusi pupuk sudah efektif akan tetapi beberapa temuan di lapangan mengidentifikasi lemahnya mekanisme kontrol atau pengawasan serta kurang tepatnya prediksi penggunaan pupuk di musim tanam sehingga terdapat beberapa kasus kelangkaan pupuk tersebut.

Kata kunci : distribusi, pupuk, subsidi, usaha tani, tanaman pangan.

Abstract

Fertilizer as one of the farming inputs that plays a role in fulfilling plant nutrients has an important role in increasing the production and productivity of agricultural commodities. The large number of food crop farmers in Indonesia has made them dependent on government assistance programs in the form of subsidized fertilizers. There are still various problems that arise along the distribution chain of subsidized fertilizers. In 2021 there will be a decrease in the production and productivity of several commodities in the Moyo Hilir District. The decline in production included rice commodities by 8.87%, corn by 9.00%, the previous year (2020). It is feared that the increase in subsidized fertilizer prices that have occurred since 2021 until now will further reduce agricultural production and productivity. Good distribution activities

are needed for subsidized fertilizers in an effort to meet the fertilizer needs of farmers.

This study aims to determine the analysis of the effectiveness and efficiency of distribution of subsidized fertilizers in food crop farming, especially for the fertilizer produced by PT. Petrokimia Gresik and PT. Pupuk Kalimantan in Moyo Hilir District, Sumbawa Regency. Efficient distribution will provide fair benefits not only to farmers but also to intermediary traders involved along the channel. The type of data used is primary and secondary data by collecting using interviews, observation, and documentation.

The results showed that the mechanism for distributing subsidized fertilizers in Ngeru Village, Moyo Hilir District, Sumbawa Regency to the farmers was very long. Judging from the scale of effectiveness, the fertilizer distribution process has been effective, but several findings in the field identified weak control or monitoring mechanisms and inaccurate predictions of fertilizer use during the planting season, so there were several cases of fertilizer scarcity.

Keywords : distribution, fertilizer, subsidies, farming, food crops.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris, Negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencahariannya sebagai petani. Selain itu sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting, sehingga prioritas pembangunan diletakkan pada sektor pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja (safitri, 2010).

Pupuk merupakan salah satu unsur penting dan strategis dalam peningkatan produksi, produktivitas tanaman, dan pendapatan petani dalam upaya pembangunan

Ketahanan pangan nasional, begitu pentingnya peran pupuk sehingga sehingga terus mendorong penggunaan pupuk secara efektif melalui kebijakan harga (Rachman, 2012).

Pupuk merupakan bahan tambahan yang diberikan pada tanaman yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman. Pupuk merupakan salah satu factor produksi utama selain lahan, tenaga kerja dan modal usaha tani. Pupuk digunakan petani untuk meningkatkan produksi tanaman mereka, kekurangan penggunaan pupuk dapat mengakibatkan produksi petani menjadi turun. Dengan demikian kebutuhan akan pupuk

merupakan salah satu hal yang utama bagi petani dalam peningkatan produksi tanaman mereka (Nurhayati, 2016).

Berdasarkan pengadaan dan penyalurannya pupuk terbagi menjadi dua yaitu pupuk subsidi dan pupuk non subsidi. pupuk subsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapatkan subsidi dari pemerintah dengan tujuan mencukupi kebutuhan petani. Program Pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan (Menprindag) Nomor 15/M-DAG/4/2013 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. Untuk pupuk non subsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya diluar Progm Pemerintah dan tidak mendapat subsidi dari pemerintah. Dalam proses pengadaan dan penyalurannya pupuk subsidi ditataniagaan dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan di penyaluran resmi di lini IV dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian secara nasional mulai dari Lini I sampai dengan Lini IV. Jenis-jenis pupuk yang disubsidi oleh Pemerintah terdiri dari pupuk Urea, SP-36, NPK dan pupuk Organik yang berasal dari produsen pupuk yang sudah ditunjuk oleh pemerintah, yaitu : PT. Pupuk Sriwidjaya, PT. Pupuk Kujang, PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Pupuk

Iskandar Muda dan PT . Pupuk Petrokimia Gresik.

Penetapan alokasi pupuk bersubsidi untuk masing-masing provinsi pada umumnya di bawah kebutuhan teknis yang diusulkan daerah karena terbatasnya anggaran bersubsidi, sehingga dengan jumlah pupuk bersubsidi yang terbatas tersebut, diharapkan agar dapat tetap di manfaatkan secara optimal dengan memperhatikan azas prioritas, baik prioritas terhadap daerah yang dinilai sebagai sentra produksi, prioritas terhadap jenis komoditas yang akan di unggulkan oleh daerah (Rachman, 2012).

Di samping itu, diharapkan dapat dilaksanakannya efisiensi penggunaan pupuk bersubsidi melalui penerapan pemupukan berimbang spesifik lokasi dan standar teknis yang di anjurkan disertai dengan penggunaan pupuk organik. Jenis-jenis pupuk yang bersubsidi pemerintah terdiri dari pupuk Urea, ZA, SP-36, NPK dan pupuk organik yang di adakan oleh produsen pupuk yang ditunjuk (PT pupuk Sriwidjaja Persero) beserta amak perusahaannya yang terdiri dari PT Petrokimia Gresik, PT Pupuk Kalimantan Timur, (Rachman, 2012).

Kebutuhan pupuk bagi petani di Kabupaten Sumbawa cukup tinggi karena potensi lahan sawah, baim beririgasi maupun tadah hujan cukup luas. Mengingat kebutuhan akan pupuk tersebut maka saluran dan faktor distribusi dari produsen sampai ke tingkat konsumen memegang peranan penting dalam rangka pemenuhan kebutuhan pupuk pada petani. Kelancaran distribusi pupuk sampai ke petani sangatlah di perlukan karena jika pendistribusian tidak lancar maka otomatis penggunaan pupuk tersebut akan berpengaruh kepada kelancaran dari proses usaha tani tanaman pangan. Jika kebutuhan petani akan pupuk tidak terpenuhi seluruhnya, maka petani tidak melaksanakan penggunaan pupuk sesuai dengan anjuran (utami, 2012)

Kondisi di lapangan di dapati bahwa jumlah ketersediaan pupuk tidak dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat petani dikarenakan luasan pertanian sawah dan pertanian tada hujan atau lahan bukaan baru rata-rata menanam tanaman pangan

seperti padi dan jagung dengan kata lain kebutuhan tersebut akan membengkak dengan ketersediaan pupuk yang ada di dalam RDKK. Kelompok tani yang ada di dalam RDKK tidak dapat mencukupi kebutuhan tanaman pangan pada usahatani di Desa Ngeru, dengan demikian akan mempengaruhi kuota ketersediaan pupuk pada tanaman padi dan tanaman lain yang di tanam pada lahan sawah. Hal ini menyebabkan kelangkaan pupuk terutama pada MT I yang rata-rata petani bersamaan menanam di lahan sehingga menyebabkan harga pupuk pada tingkat petani kian melonjak. Sementara mekanisme pemerintah daerah belum membuat wilayah strategis terkait distribusi pupuk untuk lahan sawah.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Usahatani tanaman pangan, di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang berdasarkan pada latar belakang adalah:

1. Bagaimana Efektifitas dan Efisiensi distribusi bersubsidi pada usahatani Tanaman Pangan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa?
2. Bagaimana mekanisme distribusi pupuk bersubsidi pada usahatani Tanaman pangan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.

Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Tanaman Pangan.
- b. Untuk Menganalisis Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Tanaman Pangan.

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis
Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan

dengan distribusi pupuk bersubsidi adalah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pertanian, peneliti berusaha menganalisis kebijakan baik undang-undang maupun peraturan pemerintah di bawahnya yang berhubungan dengan permasalahan ketersediaan pupuk bersubsidi. Peneliti berusaha mengaktualisasi teori di perkuliahan dengan kondisi riil di lapangan serta pengembangan pengetahuan dan Wawasan penelitian ini juga sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tidak hanya untuk peneliti tetapi juga semua pihak yang berkompeten dalam bidang ketersediaan pupuk bersubsidi. Pengetahuan dan wawasan yang dimaksud adalah mengenai perkembangan yang terjadi di lapangan mengenai penyediaan pupuk bersubsidi serta sudut pandang peneliti.

2. Manfaat Praktis

2.1 Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi semua pihak untuk meningkatkan kinerja, memperbaiki kuantitas dan kualitas produksi, memperbaiki mutu layanan dan menerapkan teori pemerintahan dengan benar dalam praktek di lapangan dan bagi pemerintah daerah sebagian menyusun wilayah berhubungan dengan distribusi pupuk bersubsidi dan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam menyusun dan menetapkan kebijakan lebih lanjut tentang system pendistribusian pupuk bersubsidi pada usahatani tanaman pangan.

2.2 Bagi masyarakat untuk mendapat manfaat pupuk bersubsidi bagi komunitas pertanian, serta menambah pengetahuan penulis sekaligus sebagai tugas akhir yang merupakan prasyarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada Universitas Teknologi Sunbawa.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Tentang Pupuk

Konsep Tentang Pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah Karen berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah dan tanaman. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang di perlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono,2013). Menurut Handiwito (2008) pupuk adalah bahan yang ditambahkan kedalam tanah untuk menyediakan unsur-unsur esensial bagi pertumbuhan tanaman. Tindakan mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah dengan penambahan dan pengembalian zat-zat hara secara buatan di perlukan agar produksi tanaman tetap normal atau meningkat. Tujuan penambahan zat-zat hara tersebut memungkinkan tercapainya keseimbangan antara unsur-unsur hara yang hilang baik terangkut oleh panen, erosi dan pencucian lainnya. Tindakan pengembalian/penambahan zat-zar hara ke dalam tanah ini di sebut pemupukan.

Jenis pupuk yang digunakan harus sesuai kebutuhan, sehingga diperlukan metode diagnosis yang benar agar unsur hara yang di tambahkan hanya yang di butuhkan oleh tanaman dan yang kurang didalam tanah (Sugiyanto, 2011). Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2001 tentang "Pupuk Budidaya Tanaman" mencantumkan 3 butir pertimbangan:

- Bahwa pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan produksi dan mutu hasil budidayatanaman;
- Bahwa untuk memenuhi standar mutu dan menjamin efektivitas pupuk, maka pupuk yang di produksi harus berasal dari formula hasil rekayasa yang telah diuji mutu dan efektivitasnya;

- c. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut diatas dan sebagai pelaksanaan dari Pasal 37 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang "Sistem Budidaya Tanaman", perlu mengatur pupuk budidaya tanaman dengan peraturan pemerintah (Firmasyah.2010).
- d. Secara umum pupuk hanya dibagi dalam dua kelompok berdasarkan asalnya, yaitu:
 1. Pupuk organic seperti urea (pupuk N), TSP atau SP-36 (pupuk P), KCL (pupuk K)
 2. Pupuk organic seperti pupuk kandang, kompos, humas, dan pupuk hijau (Lingga & Marsono, 2013).

2. Kebijakan Subsidi Pupuk

Kebijakan subsidi pupuk dijalankan dengan memegang peran penting dalam membantu meningkatkan produktifitas komoditas pertanian (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2020), dngan begitu maka hasil yang baim merupakan sesuatu yang harus dicapai dalam pelaksanaanya. Dalam pelaksanaanya, pupuk yang mendapatkan subsidi adalah pupuk anorganik dan pupuk organic. Pupuk anorganik yang dimaksud adalah pupuk urea, SP-36, ZA, dan NPK. Pupuk organic yang dimaksud adalah pupuk organic cair dan padat.

Kegiatan alokasi pupuk bersubsidi dilakukan di tiap daerah melalui pengecer resmi, yang mana kuota pupuk untuk tiap petani ditentukan berdasarkan data e-RDCK. Data e-RDCK selain berguna untuk menunjukan kuota pupuk bersubsidi yang akan diterima petani, juga berguna untuk membatasi atau mengatur tingkat penggunaan pupuk petani pada lahan pertaniannya, karena dalam penyusunannya disesuaikan dengan anjuran penggunaan pupuk masing-masing daerah, yang mana setiap daerah akan memiliki perbedaan dalam kebutuhan hara tanaman, cadangan hara yang ada di dalam tanah, dan target hasil realistis yang ingin dicapai. Penetapan anjuran ini juga berguna agar hasil produksi pertanian

dapat di jaga keberlangsungannya dan lebih stabil, karena jika melihat tujuan dari kebijakan subsidi pupuk ini yaitu untuk meningkatkan produktifitas pertanian, maka agar kebiakan ini dapat dikatakan efektif, haruslah dijaga tingkat penggunaan pupuk agar hasil pertanian dapat stabil dan memberikan hasil yang baik dalam jangka waktu yang panjang.

Kebijakan subsidi pupuk dianggap berhasil jika masyarakat dapat merasakan manfaat dari subsidi pupuk untuk meringankan beban dalam pengadaan dan pemnfaatan pupuk untuk kegiatan usahatani (Ni Wayan, dkk, 2016), sehingga untuk dapat mendapatkan hasil yang baik itu, haruslah diketahui sudah sampai mana hasil dari kebikakan yang sudah berjalan sampai saat ini dengan melakukan analisis efektivitas pda kebijakan yang berjalan. Analisis efektivitas sendiri seperti yang diketahui, seperti yang digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat keberhasilan saat melaksanakan suatu kegiatan (Ni Wayan, dkk 2016). Tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk akan diukur berdasarkan 6 indikator. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/\$/2013 Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, indicator yang menjadi dasar dalam kebijakan subsidi pupuk dan harus di penuhi dalam pelaksanaannya adalah prinsip 6 (enam) tepat, yang mana merupakan prinsip pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi yang meliputi tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu dan mutu. Prinsip ini menjadi dasar acuan untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat efektivitas dari kebijakan subsidi pupuk. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan hanya 5 indikator tepat yaitu, tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat jenis. Tepat mutu tidak digunakan karena pupuk yang diterima petani sudah sesuai dengan kebutuhan petani, karena tidak mengalami pengoplosan pupuk.

Menurut Ni Wayan, dkk (2016); dan M Radimal, dkk (2020), tepat harga

adalah kesesuaian harga pembelian pupuk oleh petani terhadap HET. Tepat waktu adalah kesesuaian waktu tersedianya pupuk dengan waktu petani akan melakukan pengolahan tanah atau sedang membutuhkannya. Tepat tempat adalah kesesuaian petani membeli pupuk pada pengecer resmi. Tepat jumlah adalah kesesuaian dosis pupuk yang digunakan dengan anjuran pemerintah. Tepat jenis adalah kesesuaian jenis penggunaan pupuk yang digunakan pada lahan. Setelah di ketahui tingkat efektivitas dari kebijakan subsidi pupuk ini, selanjutnya akan dicari hubungannya dengan tingkat penggunaan pupuk, dan hubungan tingkat penggunaan pupuk, dan hubungan tingkat Tepat jenis adalah kesesuaian jenis penggunaan pupuk yang digunakan pada lahan. Setelah diketahui tingkat efektivitas dari kebijakan subsidi pupuk ini, selanjutnya akan dicari hubungannya dengan tingkat penggunaan pupuk, dan hubungan tingkat penggunaan pupuk dengan produktivitas padi dengan menggunakan metode Uji Chi Square yang dilanjutkan dengan analisis koefisiensi kontigensi.

3. Distribusi Pupuk Bersubsidi

Distribusi adalah proses yang menunjukkan penyaluran barang dari produsen sampai ke tangan masyarakat konsumen. Produsen pupuk artinya adalah orang yang melakukan kegiatan produksi pupuk. Konsumen artinya orang yang menggunakan atau memakai barang/jasa dan orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributor dalam hal ini adalah petani. Distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menjembatani kegiatan produksi dan konsumsi. Berkat distribusi barang dan jasa dapat sampai ke tangan petani konsumen. Dengan demikian kegunaan dari barang dan jasa akan lebih meningkat setelah dapat dikonsumsi (Safitri, 2010). Distribusi dimaksudkan adalah segala kegiatan yang bertujuan atau berkaitan dengan penyaluran (pengaliran) barang dan jasa dari titik produsen ke titik konsumen. Efisiensi distribusi terjadi jika barang

dan jasa sampai ke tingkat konsumen tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat harga (Safitri, 2010).

4. Definisi Subsidi

Menurut Rudi Handoko dan Pandu Patriadi (2005), March DW (2011) subsidi adalah pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah kepada perusahaan atau rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu yang membuat mereka dapat memproduksi atau mengonsumsi suatu produk dalam kuantitas yang lebih besar atau pada harga yang lebih murah. Secara ekonomi tujuan dari subsidi adalah untuk mengurangi harga atau menambah keluaran (output). Menurut Marchat DW (2011), subsidi dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu subsidi dalam bentuk uang dan subsidi dalam bentuk barang.

1. Subsidi dalam bentuk uang

Subsidi dalam bentuk uang diberikan oleh pemerintah kepada konsumen sebagai tambahan penghasilan atau kepada produsen untuk dapat menuntun harga barang. Subsidi ini dianggap lebih mudah digunakan untuk masyarakat karena dengan uang mereka dapat membeli kebutuhan yang dianggap penting dan paling diperlukan.

2. Subsidi dalam bentuk barang

Subsidi dalam bentuk barang adalah subsidi yang berhubungan dengan beberapa jenis barang tertentu. Dalam hal ini pemerintah menyediakan barang tertentu dengan jumlah yang tertentu kepada konsumen tanpa dipungut oleh bayaran atau bisa pembayaran dibawah harga pasar. Pemberian subsidi untuk konsumen atau masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang secara tidak langsung akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Namun jika proses penyaluran subsidi tidak sesuai dengan peraturan yang ada maka akan terjadi penyimpangan yang berakibat

pemberian dana atau barang menjadi tidak maksimal atau bahkan bisa menjadi salah sasaran sehingga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Jenis – Jenis Pupuk

Adapun beberapa jenis pupuk yang digunakan untuk tanaman yaitu:

a. Pupuk Anorganik

Menurut Leiwakabessy dan Sutandi (2004), Rasyidin (2017) pupuk anorganik merupakan pupuk yang mengandung satu atau lebih senyawa anorganik. Fungsi utama dari pupuk anorganik adalah sebagai penambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Adapun beberapa manfaat dari pupuk anorganik yaitu: mampu menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam waktu yang relatif lebih cepat, dapat menghasilkan nutrisi yang mudah diserap tanaman, tidak memiliki bau yang menyengat, dan mudah dalam penggunaan dan pengaplikasiannya. Pupuk anorganik juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: dari segi harga yang relatif lebih mahal, menimbulkan efek samping yang tidak baik jika digunakan dengan dosis yang tinggi. Pupuk anorganik terdapat dua macam yaitu, pupuk tunggal dan pupuk majemuk. Pupuk tunggal adalah pupuk yang hanya mengandung unsur hara didalamnya, sedangkan pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara.

b. Pupuk Organik

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari bahan-bahan organik seperti pupuk kandang, sekam padi, kompos dan lain sebagainya. Manfaat dari pupuk organik adalah dapat memperbaiki kesuburan fisik, kimia dan biologi dalam tanah sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman (Nyoman et al. 2013, Rasyiddin 2017). Marsono dan Paulus (2001), Rasyiddin (2017),

beberapa kelebihan dari pupuk organik yaitu: mampu mengubah struktur tanah menjadi lebih baik, dapat meningkatkan daya serap tanah terhadap air sehingga dapat mengatasi kekeringan pada musim panas, mampu memperbaiki kehidupan organisme dalam tanah sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

6. Kerangka Pikir

Pupuk merupakan salah-satu factor produksi utama selain lahan, tenaga kerja dan modal usaha tani. Pupuk digunakan oleh petani dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi tanaman mereka. Dalam pengaplikasiannya pemupukan yang berimbang sangat dibutuhkan modal yang mencakup, sedangkan kemampuan modal petanisangat terbatas. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan distribusi pupuk bersubsidi guna meningkatkan produksi, pendapatan dan memperoleh hasil pertanian yang optimal. Penyaluran pupuk bersubsidi tentunya memiliki kebijakan distribusi pupuk yang telah diatur oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan ini dibuat Oleh Undang-Undang, Peraturan Presiden, Peraturan Menteri, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri, Peraturan Gubernur, Dan Keputusan Gubernur. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis kebijakan distribusi pupuk bersubsidi adalah analisis isi kualitatif (content). Analisis isi kualitatif (content) merupakan metode dalam penelitian yang bersipat m,elakukan pembahasan secara mendalam terhadap suatu informasi yang tertulis maupun cetak dalam media massa seperti suatu dokumen yang dapat berupa teks, gambar, symbol, dan sebagainya. Kemudian untuk mengetahui proses distribusi pupuk subsidi di kabupaten Bulungan menggunakan alat analisis deskriptif. selanjutnya untk mengetahui kesesuaian kebijakan distribusi pupuk bersubsidi dengan pendistribusian pupuk

bersubsidi di lapangan menggunakan komparatif atau perbandingan.

Berbagai macam alternative yang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun produsen pupuk untuk mengatasi masalah kelangkaan pupuk tersebut. Pemerintah telah meminta kepada produsen pupuk lainnya untuk memasok pupuk di daerah yang membutuhkan. Langkah ini diharapkan dapat mengatasi kelangkaan serta meredam gejala kenaikan harga pupuk dipasar (Safitri, 2010).

Mengenai masalah hulu ke hilir ini tidak ada yang mengontrol. Pemerintah pusat dalam hal ini Menteri Pertanian harus memberi tanggung jawab pupuk ini melalui jalur birokrasi yaitu kepala daerah. Supaya kepala daerah dapat mendistribusikan pupuk kepala aparatnya mulai kecamatan, lurah dan kepala desa. Bukan hanya mendistribusikan, tapi juga harus ikut menginventerisasi berdasarkan luas lahan pertaniannya. Dengan demikian ini akan menjadi basis pangan daerah. Karena itu tidak mungkin dalam pola sekarang penyaluran pupuk harus dikontrol dari pusat (Susila, 2010).

Konsep pengawasan terhadap distribusi pupuk bersubsidi disusun secara terpadu dan menyatu dengan perencanaan serta konsep pengadaan distribusinya. Pengawasan pupuk bersubsidi dilakukan antara unsur petani/kelompok tani, unsur pemerintah dan stakeholden lainnya. Kepala daerah harus diberi kewenangan sehingga kalau terjadi penyelewengan oleh aparat kepala daerah dan jajarannya akan lebih gampang memberi sanksi yang keras, dari pada mengontrol mafia trider (agen-agen). Kepala daerah harus bertanggungjawab terhadap ketahanan pangan daerah. Dengan otonomi daerah, kebutuhan pangan menjadi tanggung jawab. Pemda dan pemerintah pusat harus memberi sepenuhnya kepercayaan kepada daerah (Rachman, 2009).

Negara telah mengatur distribusi dengan baik dan cepat sehingga tidak menyulitkan para petani untuk me

dapatkan pupuk. Negara harus memberikan harga yang semurah-murahnya kepada para petani, bahkan harus memberikan pupuk secara gratis bagi petani yang tidak mampu membeli pupuk. Maka apabila kondisi pupuk dan benih murah serta teknologi pertanian yang modern yang benar-bener sudah dinikmati petani, maka produksi pertanian akan terwujud dan kualitas produsipun akan tercipta dan membawa akibat negara mampu melakukan swasembada pangan yang berujung pada terciptanyakesejahteraan rakyat (Yanto, 2010)

Penyaluran distribusi pupuk diadakan oleh produsen pupuk atas pesanan petani/kelompok tani yang dikoodinasikan oleh kantor cabang dinas pertanian di tingkat kecamatan, kantor dinas yang membidangi pertanian di tingkat kabupaten/kota, kantor dinas yang membidangi pertanian tingkat provinsi untuk sampai ke kementerian pertanian (Rachman, 2012).

C. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Kualitatif disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yang berfokus pada analisis pupuk bersubsidi. Adapun tujuan digunakannya pendekatan kuantitatif adalah untuk mengetahui mekanisme efektivitas dan efisiensi program pemerintah bertujuan untuk menjehterahkan petani dengan menggunakan data wawancara sebagai instrument penelitian lalu hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indicator-indikator aspek yang mejadi tolak ukur efektifitas kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis. Sedangkan pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan dan menggambarkan hambatan-hambatan dalam pemberian pupuk bersubsidi pada Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Lokasi Penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari responden dan informan terutama yang berasal dari wawancara.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, tulisan-tulisan dan data dari instansi setempat yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti kantor Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir dan Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi guna memperoleh data yang menyimpulkan. Selanjutnya pengamatan lapangan guna memperoleh lokasi kegiatan yang di maksud.
2. Wawancara pada responden petani padi dengan menggunakan alat bantu kuisioner (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan sebelumnya.
3. Dokumentasi untuk melengkapi data primer dan data sekunder, maka dilakukan diskusi dari berbagai informan seperti, melalui tokoh masyarakat, ataupun petugas-petugas teknis yang bersangkutan.

Informasi Penelitian

1. Distributor PT. Basa
2. Pengecer UD. Yudi Jaya
3. Pengecer UD. Amanah
4. Kelompok Tani Keban Kapas
5. Kelompok Tani Orong Tato
6. Kelompok Tani Batu Kengkang

Analisis Data

Adapun alat analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian distribusi pupuk bersubsidi di Desa Ngeru Kabupaten Sumbawa yaitu ada dua. Yang pertama untuk menganalisis kebijakan pupuk bersubsidi menggunakan alat analisis isi kualitatif atau content. Analisis isi kualitatif atau biasa disebut dengan analisis isi media kualitatif lebih banyak di pakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, symbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks social tertentu. Untuk alat analisis yang

kedua yaitu menganalisis mekanisme perolehan pupuk bersubsidi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah dengan cara mengidentifikasi mekanisme pendistribusian pupuk yang terjadi di lapangan pada setiap saluran yang dilewati oleh produsen hingga ke konsumen akhir yaitu petani di daerah penelitian. Kemudian hasil dari analisis content dan analisis deskriptif maka dilakukan komparatif atau perbandingan, untuk melihat proses pelaksanaan distribusi pupuk apakah sudah sesuai dengan kebijakan ada.

Analisis Isi Kualitatif (Content)

Analisis isi kualitatif (content) merupakan suatu metode dalam penelitian yang bersifat melakukan pembahasan secara mendalam terhadap suatu informasi yang tertulis maupun cetak dalam media massa seperti suatu dokumen yang dapat berupa teks, gambar, symbol dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam dari suatu dokumen atau gambar. Analisis isi kualitatif (content) ini digunakan untuk memahami dan menelaah kebijakan distribusi pupuk subsidi yang ada di Indonesia.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu peristiwa pada masa mendatang. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran, factual, dan akurat dari fakta-fakta yang diselidiki. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan proses distribusi pupuk bersubsidi di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan sesuai dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Pupuk adalah salah satu faktor produksi utama selain lahan, tenaga kerja dan modal dalam usaha tani. Pupuk merupakan bahan tambahan yang diberikan ke tanaman yang dapat

- membantu penyediaan unsur hara tambahan untuk tanaman.
2. Kebijakan Distribusi Pupuk adalah kebijakan yang dibuat dengan tujuan untuk mengatur dan menetapkan distribusi pupuk di lapangan agar tidak terjadi penyimpangan.
 3. Pelaksanaan Distribusi pupuk adalah proses pendistribusian pupuk subsidi di lapangan agar sampai ke sasaran yaitu petani.
 4. Analisis isi kualitatif (content) adalah analisis isi media kualitatif yang bersifat melakukan pemahaman secara mendalam terhadap kebijakan distribusi pupuk di Indonesia.
 5. Analisis Deskriptif adalah melakukan analisis penelitian dengan melakukan identifikasi proses pendistribusian pupuk subsidi di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten pada setiap saluran dari produsen, distributor, pengecer hingga ke kelompok tani atau petani.
 6. Komparatif atau Perbandingan dilakukan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dari kebijakan distribusi pupuk subsidi di Indonesia dengan distribusi pupuk subsidi yang ada di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.
 7. Informan adalah informan kunci yang berkaitan dengan proses distribusi pupuk subsidi Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa seperti Dinas Pertanian Provinsi NTB, Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa, Distributor, Pengecer dan Ketua Kelompok Tania atau Anggota Kelompok Petani.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi

Distribusi pupuk bersubsidi pada usaha tani tanaman pangan Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa didapat dari hasil wawancara dengan :

1. Ketua kelompok tani Orong Tato saudara M Wawancara pada tanggal 22 bulan maret bertempat di kediaman beliau menyatakan bahwa penyaluran

pupuk subsidi pemerintah ini tidaklah adil siapa yang mempunyai uang itulah yang mendapatkan sementara kita yang hanya mengandalkan uang bank harus menunggu pas pencairan baru bias menebus pupuk, meskipun RDKK kelompok ada di pegecer UD. Inisial A. Beliau memaparkan semantara itu yang memiliki uang banayak biasa membeli miskipun tidak ada di dalam rdkk itupun dengan harga jauh di atas harga kelompok tani lantas di musisn kemarau atau bisa di sebut selesai panen pupuk begitu banyaknya bahkan bertuk – truk bongkar muatan di gudang pengecer tapi hanya sementara saja setelah itu pupuk itu habis di bayar oleh petani di luar RDKK.

2. Anggota Kelompok Tani Batu Kengkang saudara AM diwawancara pada tanggal 24 Maret bertempat di Sawah beliau menyatakan bahwa seandainya bias pupuk bersubsidi ini dihilangkan saja karena terlalu banyak kecurangan dari pengecer yang jelas – jelas barmain di depan para petani. Sebab kamipun (AM) berkata sebagai Anggota Kelompok Tani Batu Kengkang harga HET itu tidak pernah berlaku sebab yang kami tau harga pupuk bersubsidi itu Rp. 125.000,- kami ambil sendiri di rumah pengecer itupun membawa foto copy ktp 3 lembar dan itupun hanya di kasi 2/3 zak saja. Sementara pihak lain yang bias membayar dengan harga Rp. 150.000,- bahkan lebih bias mendapatkan pupuk subsidi dengan bengitu mudahnnya tanpa persyaratan apapun.
3. Ketua Kelompok Tani Keban Kapas saudara S di wawancara di kediaman beliau pada tanggal 25 Maret 2023 beliau menyatakan bahwa ada sedikit permainan yang dimainkan oleh pengecer kita yang ada di desa Ngeru ini RDKK kelompok saya berada di UD. YJ setiap kelompok kami melakukan penebusan selalu yang harus di bawa foto copy ktp dan foto copy RDKK gunanya kita di suru liat jumlah yang ada di MT tersebut Contoh disaat MT I kelompok kami hnya bias menebus

kuota MT tersebut sedangkan paparan narasumber di saat adakan pertemuan di kantor camat moyo hilir saat itu tidaklah mengapa melakukan penebusan di semua MT Cuma harus dilihat tidak boleh melebihi di dalam RDKK karena ketika MT II kuota kelompok kami ada tapi kami tidak melakukan penebusan otomatis kuota kami dijual di luar RDKK, saat kami melakukan penebusan di MT III alasannya lagi kosong pupuk karena kuota pengecer UD. YJ itu sudah habis dengan alasan lagi nunggu tambahan kuota. Itu yang terjadi tahun ke tahun.

Mekanisme Distribusi Pupuk Bersubsidi

Adapun mekanisme pendistribusi pupuk bersubsidi berdasarkan wawancara dengan pengecer adalah sebagai berikut :

1. UD. Amanah Ibu SH saya wawancara di kediamannya menyatakan sudah menyalurkan pupuk bersubsidi sesuai dengan mekanisme berlaku. Beliau mengatakan memang benar Ud kami meminta kepada Ketua Kelompok Tani Ataupun Kelompok tani untuk membawa Foto Copy KTPnya karena itu merupakan laporan UD kami ke Distributor dan kamipun sudah melakukan pertemuan dengan semuka ketua kelompok tani yang berada di bawah naungan UD. Amanah. Ibu SH memaparkan bahwa memang ada kenaikan harga yang kami berikan kepada kelompok tani di karenakan harga distribusi juga kami yang menanggungnya.
2. UD. Yudi Jaya ibu Z di wawancara di kediaman beliau memaparkan tentang desas desus para kelompok tani atau kelompok tani tentang pupuk subsidi, apa kuasa kami sebagai pengecer yang membuat aturan ini kan pemerintah pusat kami di sini hanya menjalankan tugas kami sebagai pengecer saja. Kalau ada bahasa kelompok tani bahkan ketua kelompok tani tentang pembagian kuota yang merasa tidak pernah adil itu kamipun seperti itu kembali lagi ke kekuasaan kami pengecer hanya menyalurkan sesuai dengan kuotanya saja Karena

semua kelompok tani tidak ada yang mau pupuk sedikit maunya banyak semua kamipun pengecer maunya seperti itu tapi aturan sekarang terlalu ribet.

Alur Pendistribusian

Pendistribusian pupuk bersubsidi yang panjang mengakibatkan rawan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang akan berimbas pada tidak tepatnya sasaran penyaluran subsidi, untuk itu alur distribusi pupuk bersubsidi dilakukan secara tertutup. Dimana Ketua Kelompok Tani menyelenggarakan musyawarah penyusunan RDKK yang dihadiri oleh anggotanya dan didampingi oleh Penyuluh Pendamping, selanjutnya RDKK Kelompok Tani akan direkap berjenjang mulai dari Desa, Kecamatan, Kabupaten Gunungkidul, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyusunan RDKK dilakukan dengan acuan pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Penyusunan RDKK dilakukan satu tahun sebelum masa panen berikutnya. Pada tahun 2020 berdasarkan rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap pelaksanaan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi tahun 2018, maka antara Dinas Pertanian dengan distributor atau pengecer dilakukan sistem Verifikasi dan Validasi oleh Tim Verifikasi secara berjenjang mulai tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi hingga Pusat Sistem Verifikasi dan Validasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi serta menghindari adanya penyimpangan distribusi pupuk bersubsidi yang pelaksanaannya dilakukan sesuai Pedoman. Pendampingan Verifikasi dan Validasi penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2020 yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang telah dilakukan verifikasi dan validasi tersebut dijadikan sebagai acuan

pembayaran subsidi pupuk dari pemerintah pusat kepada produsen melalui SK Menteri Pertanian dimana pada SK tersebut tertera jumlah alokasi pupuk bersubsidi. SK Menteri Pertanian kemudian diserahkan pada PT PUPUK INDONESIA untuk dilakukan produksi. Dalam hal ini produsen pupuk bersubsidi jenis Urea yaitu PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG sedangkan untuk pupuk jenis NPK, ZA, SP36 dan Organik diproduksi oleh PT PETROKIMIA GRESIK. Produksi pupuk bersubsidi kemudian pupuk bersubsidi disalurkan ke gudang Kabupaten. Selanjutnya masing-masing distributor mengambil pupuk bersubsidi dan membawanya ke gudang distributor. Pupuk bersubsidi yang sudah berada di gudang distributor kemudian akan diantarkan ke kios/pengecer yang kemudian akan ditebus oleh kelompok tani.

Dalam melakukan penyesuaian pupuk bersubsidi oleh Kelompok Tani, jumlah yang disalurkan perwilayah layanan ditentukan sendiri oleh masing-masing pengecer, namun dengan ketentuan tidak boleh melebihi kuota yang tertera pada Surat Perjanjian Jual Beli (SPJB) Pupuk Bersubsidi antara distributor dan pengecer.

Pembahasan

a. Pola Distribusi sesuai dengan hasil penelitian dari Anisatun Sholeha tentang "Peran Distribusi Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Karya Tani Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah". Didapat hasil sebagai penggunaan pupuk yang efisien melalui berbagai kebijakan meliputi aspek teknis penyediaan dan distribusi atau harga melalui subsidi. Kebijakan subsidi dan distribusi pupuk yang telah diterapkan mulai dari tahap perencanaan kebutuhan penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET), besaran subsidi hingga sistem distribusi ke pengguna pupuk sudah cukup komprehensif. Distribusi ditinjau dari segi bahasa adalah proses penyimpanan dan penyaluran produk kepada pelanggan, antaranya sering kali melalui

perantara. Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyaluran mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternakan, perkebunan yang di bentuk atas dasar persamaan kondisi lingkungan (sosial ekonomi, sumber daya) dan meningkatkan keakaraban rasa social masyarakat serta meningkatkan dan mengembangkann usaha anggota. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Distribusi pupuk subsidi dalam Meningkatkan Kesejahteraan kelompok Karya tani di Desa Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, dan bagaimana peranan Distribusi pupuk subsidi dalam Meningkatkan kesejahteraan Kelompok Karya tani Desa Endang Rejo dalam sudut pandang Ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran distrsibudi pupuk subsidi dalam meningkatkan kesejahteraan Kelompok Karya Tani Desa Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dan untuk mengetahui Peran Distribusi pupuk Subisi dalam meningkatkan kesejahteraan Kelompok Karya Tani perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (fiel researc) dan bersifat deskriptif analitik. enelitian ini termasuk penelitain populasi karena seluruh jumlah populasi dijadikan sampel yakni 45 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah peran distribusi pupuk subsidi yang dilakukan oleh kelompok karya tani sesuai dengan strategi dan Langkah-langkah pengembangan dan dan kesejahteraan kelompok tani yang mencakup peran pelatoha SDM, Pendanaan, pemasaran

pendampingan serta pengawasan yang dilakukan oleh kelompok karya tani terhadap seluruh anggota tani. Walaupun dalam beberapa kegiatan distribusi belum berjalan dengan baik dan optimal. Sedangkan dalam padangan ekonomi syariah upaya yang dilakukan oleh kelompok karya tani ini sudah dilakukan dengan baik tetapi hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan primer banyak pemenuhan kebutuhan sekunder dan sedangkan kebutuhan tersier menunaikan rukun islam yang lima yaitu ibadah haji belumbisa terpenuhi. kelompok tani tetap menjalankan proses distribusi pupuk subsidi, dengan hukum Islam, mengenai prinsip distribusi sesuai syarat Islam khususnya pada prinsip kebebasan dan keadilan. Kata Kunci: Distribusi, Pupuk Subsidi, Kesejahteraan Kelompok Tani

- b. Mekanisme Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Kelompok Tani Desa Ngeru adalah segala kegiatan yang bertujuan terkait dengan penyaluran (pengaliran) barang dan jasa dari titik produsen ke titik konsumen. Distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menjembatani kegiatan produksi dan konsumen. Berkat distribusi barang dan jasa dapat sampai ke tangan konsumen atau petani. Dengan demikian kegunaan dari barang dan jasa akan lebih meningkat setelah digunakan atau di konsumsi. Proses distribusi pupuk bersubsidi yang ada di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa yaitu PT. Petrokimia Gresik sebagai produsen pupuk bersubsidi mendistribusikan kepada distributor yaitu PT. Basa kemudian disalurkan ke pengecer yang ada di daerah tersebut, Kemudian pengecer menyalurkan ke Gapoktan/Poktan. Adapun persyaratan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi yaitu petani harus tergabung dalam kelompok tani yang ada di daerah tersebut. Kemudian kelompok tani harus Menyusun RDKK sesuai dengan luas area usahatani dan jenis- jenis pupuk bersubsidi yang ingin digunakan.

- c. Dilakukan melalui pada pengecer sesuai dengan hasil penelitian dari Khoerul Aziza "Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur Dalam upaya pendistribusian pupuk subsidi agar tepat sasaran", kartu tani sebagai alat pembayaran pupuk subsidi bagi petani. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan mengukur efektivitasnya. Efektivitas distribusi pupuk subsidi diukur berdasarkan enam indikator yaitu tepat tempat, tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu dan tepat harga. Oleh karena itu penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada suatu kebijakan pemerintah, seperti halnya penelitian tentang tingkat keefektifan distribusi pupuk subsidi dengan kartu tani maka dapat dilakukan evaluasi untuk keberlangsungan petani di Purwokerto Timur. Dalam penelitian ini, masalah umum yang dikemukakan adalah bagaimana efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan kartu tani? Bagaimana perbandingan efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan pola kartu tani dan tanpa kartu tani? Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian mix method. Dimana wawancara dengan pemilik kios pupuk subsidi di Desa Ngeru dan kuesioner kepada 5 petani. Kemudian data dianalisis dengan statistik sederhana prosentase dan uji t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara keseluruhan efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan kartu tani tergolong efektif. 2) terdapat perbedaan pada efektivitas distribusi pupuk subsidi pada pola kartu tani dengan tanpa kartu tani. Kata kunci: kartu tani, pupuk subsidi, efektivitas

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu :

1. Mekanisme distribusi pupuk bersubsidi di Desa Ngeru Kecamatan

Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa hingga sampai ke petani sangatlah panjang yaitu pabrik pupuk PT. Petrokimia Gresik sebagai produsen pertama, menyalurkan kedistributor provinsi, distributor provinsi menyalurkan ke distributor kabupaten lalu ke pengecer, setelah itu pengecer menyalurkan ke Gapoktan atau kelompok tani. Adapula petani yang langsung membeli pupuk bersubsidi dengan uang tunai ke pengecer namun pada umumnya petani lebih cenderung mengambil sendiri ke pengecer karena mereka bisa mengutang setelah panen kemudian dibayar tentunya harga 3 kali lipat. Proses distribusi pupuk bersubsidi ini dilaksanakan sesuai dengan RDKK yang telah diajukan oleh para petani yang tergabung dalam kelompok tani.

2. Proses distribusi pupuk bersubsidi terlaksana di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa pada perhitungan skala efektivitas proses distribusi pupuk sudah efektif dengan presentase 74,11% akan tetapi beberapa temuan di lapangan mengidentifikasi lemahnya mekanisme

control atau pengawasan serta kurang tepatnya prediksi penggunaan pupuk di musim tanam sehingga terdapat beberapa kasus kelangkaan pupuk tersebut. Kelangkaan ini terjadi terutama di saat mulai musim tanam sering ditemukan harga pupuk di tingkat pengecer melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan adanya tambahan biaya transportasi serta pembelian oleh petani dalam skala kecil.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa saran yang perlu mendapat perhatian:

1. Bagi pemerintah agar bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mensosialisasikan keberadaan pupuk

bersubsidi ini kepada petani baik melalui media atau kunjungan langsung/penyuluhan serta bersama-sama melakukan pengawasan secara berkelanjutan.

2. Bagi petani sebaiknya membentuk suatu kelompok tani yang akan bersama-sama membeli pupuk kepada pengecer sehingga dapat diantar sekaligus yang akhirnya dapat mengurangi biaya pemasaran. Bagi peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di daerah lain untuk membandingkan dengan daerah yang telah diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

Safitri M. A., S. Bambang dan Heru Ribawanto. 2010. Distribusi Pupuk Subsidi kepada Petani Tebu dalam Perspektif Manajemen Publik.

Rachman B., Supriyati dan Supena. 2003. Ekonomi Kelembagaan Sistem Usahatani Padi di Indonesia.

Rachman Benny. 2009. Kebijakan Subsidi Pupuk : Tinjauan Terhadap Aspek Teknis, Manajemen dan Regulasi.

Rachman Benny. 2012. Tinjauan Kritis dan Perspektif Sistem Subsidi Pupuk.

Nurhayati 2016. Kebutuhan Akan Pupuk Merupakan Sesuatu Hal Yang Utama Bagi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan.

Utami Sugihartini. 2012. Faktor-faktor Penyebab Kurang Efektifnya Implementasi Kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Dwicaksono, M.R.B., Suharto, B., L.D. Susanawati. 2013. Pengaruh Penambahan

- Effective Microorganism pada Limbah Cair Industri Perikanan Terhadap Kualitas Pupuk Cair Organik. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hadisuwito, S. (2008). Membuat Pupuk Kompos Cair. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Firmansyah, A. 2010. Teknik Pembuatan Kompos. Balai pengkajian teknologi pertanian (BPTP). Kalimantan Tengah.
- Lingga, Pinus dan Marsono. 2013. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Jakarta: Penebar Swadaya. 57 hal.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2020. Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2020
- Darwis V., Nurmanaf A. Rozany. 2003. Kebijakan Distribusi, Tingkat Harga dan Penggunaan Pupuk di Tingkat Petani.
- Direktorat Pupuk dan Pestisida. 2004. Metode Pengujian Efikasi Hygiene Lingkungan. Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Lubis A. N. 2004. Peran Saluran Distribusi Dalam Pemasaran Produk dan Jasa
- P. Patriadi. 2005. Evaluasi Kebijakan Subsidi Non BBM. Kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol 9 No. 4. Jakarta
- Dewi Wulandari Marchat (2011) keefektifan kebijakan pemberian subsidi kpr/btn serta sarana dan prasarana permukiman di perumnas pucang gading cabang semarang, jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri semarang 2011.
- Leiwakabessy, F.M dan A. Sutandi. 2004. Pupuk dan Pemupukan (TNH). Bogor: Departemen Ilmu Tanah Fakultas Pertanian (IPB)
- Nyoman, A.A., Ni Kadek, S.D., I Dewa M.A. 2013. Pengaruh Pemberian Biourine dan Dosis Pupuk Anorganik (N,P,K) Terhadap Beberapa Sifat Kimia Tanah Pegok dan Hasil Tanaman Bayam (*Amaranthus sp.*). E-Journal Agroekoteknologi Tropikal. Vol. 2(3) : 165-174.
- Marsono, dan Paulus, S. 2001. Pupuk Akar: Jenis dan Aplikasi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Aprilianti M. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Saluran Distribusi Terhadap Penjualan Produk Besi Beton Pada Cv Cinta Sukses Jaya Perdana Di Natar, Lampung Selatan. [Skripsi]. Universitas Lampung, Bandar Lampung. [Indonesia].
- Basu Swastha & Irawan. 2005 Manajemen Pemasaran Modern. Liberty, Yogyakarta.
- Kotler, Philip. 2007. Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Pengendalian. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitosudarmo, Indriyo. Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua Cetakan

Keenam.
Yogyakarta: BPFE, 2008

Yanto R. A., L. Sihombing dan Kusuma S. I
. 2010. Analisis Perbedaan
Harga Pembelian dan Kelangkaan
Pupuk Bersubsidi di Kabupaten
Karo.